

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, dan sangat berperan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Sebuah bangsa yang besar adalah bangsa yang maju pendidikannya, hal ini dikarenakan bahwa bidang pendidikan sangat menunjang kemajuan bidang lainnya. Perkembangan pendidikan pada era globalisasi saat ini sering dibicarakan. Pendidikan merupakan satu kebutuhan, karena itu pembangunan di bidang pendidikan haruslah senantiasa dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional. Pendidikan merupakan salah satu sektor dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia untuk kemajuan bangsa. Oleh karenanya setiap individu harus selalu belajar yang prosesnya dimulai dari lahir hingga akhir hidupnya.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu dengan yang lain. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses belajar siswa, minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang mereka miliki tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru, sebaliknya guru tidak akan bisa menjalankan semua rancangan rencana pengajarannya tanpa adanya siswa yang bertindak kooperatif dalam pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diserahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, sehingga siswa tidak tertarik bahkan merasa bosan yang menunjukkan sebenarnya siswa tidak berminat bahkan tidak menyukai pelajaran tersebut. Keadaan ini dapat diperparah lagi jika guru yang mengajarkannya monoton, terlalu teoritis dan kurang buku ajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran geografi SMA Negeri 2 Tarutung yaitu Ibu Risma Sitompul (2014), menyatakan bahwa pembelajaran yang diaplikasikan selama ini adalah metode ceramah dengan didominasi guru di kelas dan belum divariasi dengan model pembelajaran lain seperti praktikum sebagai penunjang teori yang telah ada sehingga siswa merasa bosan. Siswa hanya mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu komunikasi guru dan siswa kurang dan pembelajaran masih monoton dan searah. Kepasifan siswa juga terlihat dalam memberikan tanggapan atau umpan balik dari apa yang sudah diajarkan guru. Hal ini mengakibatkan guru kurang mengetahui sejauh mana topik yang telah dijelaskan dikuasai oleh siswa dan pada bagian mana dari topik tersebut yang belum dipahami oleh siswa. Seringkali pada saat tidak ada umpan balik dari siswa mengenai materi yang diajarkan, guru menganggap bahwa siswa telah memahami materi.

Hal ini disebabkan karena Guru mata pelajaran geografi memiliki gaya pembelajaran yang dianggap kurang bersahabat dan terbuka kepada siswa

sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran belum terfokus dan belum memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru karena siswa enggan untuk berkomunikasi dengan guru mata pelajaran geografi. Hal ini juga mempengaruhi minat belajar siswa (Siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung, 2014).

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010) yang mengemukakan, Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat akan menambah kegiatan belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran Geografi yang ditetapkan sekolah adalah 73. Namun pencapaian hasil belajar siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum, dari 40 siswa hanya 18 siswa yang mendapat nilai diatas 73 dan 22 siswa mendapat nilai dibawah ≤ 73 . Jadi 45% siswa yang tuntas dan 55% siswa tidak tuntas dalam pembelajaran geografi khususnya pada materi lingkungan hidup (Sitompul, 2014).

Untuk menyikapi kondisi di atas guru diharapkan mampu menciptakan kondisi yang dapat merangsang siswa untuk belajar aktif, kreatif, penuh inisiatif, dan siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal. Dengan

demikian akan tercipta interaksi antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa lain. Guru juga memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mencari informasi dalam proses belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dikembangkan untuk dapat mewujudkan siswa aktif, kreatif, penuh inisiatif, dan dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal serta dapat meningkatkan hasil belajar adalah pendekatan inkuiri (Sagala 2003).

Pendekatan inkuiri bertitik tolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang bisa menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar. Dengan demikian, siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok dalam memecahkan masalah dengan bimbingan guru. Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan belajar yang berusaha meletakkan dasar dan lebih menekankan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan siswa sendiri. Jadi, pendekatan inkuiri akan membuat siswa terbiasa memecahkan masalah sendiri dan hal ini akan meningkatkan kemandirian, kerjasama dan kesadaran siswa belajar. Dengan pendekatan ini maka siswa akan terbiasa memecahkan permasalahan. Dengan

demikian, siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari penyelesaian masalahnya. Dengan berusahanya siswa maka siswa akan menemukan hal-hal yang baru yang dapat membantunya dalam menyelesaikan masalah dan memahami materi pelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) Pembelajaran yang dilakukan hanya metode ceramah, kurang bervariasi model pembelajaran dan bersifat monoton (2) Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi (3) Komunikasi guru dan siswa yang kurang intensif (4) Tidak tercapainya ketuntasan minimal pada mata pelajaran geografi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi pembatasan masalah adalah Meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui Pendekatan Inkuiri pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS 3 SMAN 2 Tarutung?

2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS 3 SMAN 2 Tarutung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tarutung

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan minat dan hasil belajar.
3. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran geografi dalam memilih metode pembelajaran untuk mencapai ketuntasan kompetensi yang ingin dicapai.
4. Sebagai referensi bagi peneliti lanjutan yang akan mengadakan penelitian dengan jenis penelitian yang sama.